

Penerapan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah: Kajian Literatur

Cahyadi Pratam^{1*}, Ika Nurfajriah Rifany², Yesika Dwi Putri³, Aisyah Khairunnisa⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

cahyadipratam12@gmail.com*



e-ISSN: 2987-811X

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras>

Vol. 4 No. 3 September 2026

Page: 884-898

Article History:

Received: 12-06-2026

Accepted: 10-07-2026

Abstrak : Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) merupakan pedoman resmi dalam penggunaan bahasa Indonesia yang berfungsi mengatur penulisan huruf, kata, tanda baca, dan unsur serapan. Penerapan EBI dalam karya ilmiah sangat penting karena dapat meningkatkan kejelasan, ketepatan, dan efektivitas penyampaian informasi akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan EBI dalam penulisan karya ilmiah, mengidentifikasi bentuk-bentuk kesalahan ejaan yang sering ditemukan, menjelaskan pentingnya penerapan EBI dalam meningkatkan kualitas karya ilmiah, serta mengkaji upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan terhadap EBI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan desain studi kepustakaan (*library research*). Data diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal ilmiah, dan dokumen kebahasaan yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan ejaan yang paling sering ditemukan dalam karya ilmiah meliputi penggunaan huruf kapital, penulisan kata, penggunaan tanda baca, dan penulisan unsur serapan. Penerapan EBI yang tepat terbukti berkontribusi dalam meningkatkan kualitas karya ilmiah melalui kejelasan makna, konsistensi bahasa, serta peningkatan kredibilitas penulis. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya, seperti peningkatan pemahaman terhadap pedoman EBI, pemanfaatan KBBI, penyuntingan naskah, dan pelatihan penulisan ilmiah untuk meningkatkan kepatuhan terhadap kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Kata Kunci : Ejaan Bahasa Indonesia (EBI); Karya Ilmiah; Kesalahan Ejaan; Penulisan Ilmiah; Analisis Isi

PENDAHULUAN

Menurut Olfa (2025) karya ilmiah merupakan hasil tulisan yang disusun secara sistematis berdasarkan kaidah keilmuan dengan tujuan menyampaikan gagasan, temuan atau hasil penelitian kepada masyarakat akademik maupun umum. Dalam penulisannya, karya ilmiah harus memenuhi kaidah kebahasaan yang baik dan benar agar informasi yang disampaikan dapat dipahami secara jelas oleh pembaca. Salah satu aspek penting dalam penulisan karya ilmiah adalah penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). EBI berfungsi sebagai pedoman dalam penggunaan huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur serapan sehingga tulisan yang dihasilkan menjadi efektif, logis, dan sesuai dengan standar akademik. Ketepatan penggunaan ejaan tidak hanya menunjukkan kemampuan berbahasa penulis, tetapi juga mencerminkan kualitas suatu karya ilmiah. Oleh karena itu, penerapan EBI menjadi salah satu indikator penting dalam menghasilkan karya tulis ilmiah yang berkualitas (Rosdiana, 2020).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan EBI masih sering ditemukan dalam berbagai karya ilmiah mahasiswa. Kesalahan tersebut meliputi penggunaan huruf kapital, penulisan kata depan, penggunaan tanda baca, penulisan kata baku, serta penulisan unsur serapan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap kaidah ejaan bahasa Indonesia masih belum optimal. Kesalahan ejaan yang terjadi secara terus-menerus dapat menurunkan kualitas akademik suatu karya ilmiah karena mengurangi kejelasan informasi yang disampaikan dan berpotensi menimbulkan kesalahpahaman dalam interpretasi isi tulisan. Selain itu, penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah EBI dapat mengurangi kredibilitas penulis dalam lingkungan akademik.

Permasalahan tersebut didukung oleh berbagai data penelitian yang menunjukkan tingginya tingkat kesalahan ejaan dalam karya ilmiah mahasiswa. Menurut (Rosdiana, 2020) kesalahan yang paling dominan dalam karya ilmiah mahasiswa meliputi pemakaian huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca. Penelitian (Oktaviani & Ramdhani, 2022) menunjukkan bahwa masih banyak ditemukan kesalahan penggunaan tanda baca dalam makalah mahasiswa yang menyebabkan kalimat menjadi ambigu dan sulit dipahami. Selanjutnya, Helda et al. (2023) menemukan bahwa artikel ilmiah mahasiswa masih mengandung berbagai kesalahan ejaan yang cukup tinggi, terutama pada penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata. Penelitian (Berkatiah et al., 2024) juga menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa pada skripsi mahasiswa Universitas Negeri Medan didominasi oleh kesalahan pada aspek ejaan. Bahkan penelitian Putriyanasari et al. (2025) menemukan sebanyak 272 kasus kesalahan ejaan dalam latar belakang skripsi mahasiswa, yang terdiri atas 95 kesalahan penggunaan huruf, 68 kesalahan penulisan kata, 72 kesalahan tanda baca, 1 kesalahan unsur serapan, dan 36 kesalahan pengetikan. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa masalah penggunaan EBI masih menjadi persoalan yang perlu mendapatkan perhatian serius dalam dunia pendidikan tinggi.

Munculnya berbagai kesalahan ejaan dalam karya ilmiah tidak terlepas dari beberapa faktor penyebab. Salah satunya adalah rendahnya pemahaman mahasiswa terhadap kaidah EBI serta kurangnya kebiasaan menggunakan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan pedoman EBI dalam proses penulisan. Selain itu, perkembangan teknologi informasi dan media sosial turut memengaruhi pola berbahasa mahasiswa.

Penggunaan bahasa informal yang semakin dominan dalam komunikasi digital sering kali terbawa ke dalam penulisan akademik sehingga mengakibatkan munculnya berbagai bentuk penyimpangan bahasa. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguasaan bahasa Indonesia akademik masih perlu ditingkatkan agar mahasiswa mampu menghasilkan karya ilmiah yang sesuai dengan standar kebahasaan yang berlaku.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas penggunaan EBI dalam penulisan karya ilmiah. Solusi yang dapat dilakukan antara lain melalui penguatan pembelajaran bahasa Indonesia akademik, pelatihan penulisan karya ilmiah secara berkala, pemanfaatan KBBI dan EBI Edisi V sebagai pedoman utama dalam penulisan, serta penggunaan aplikasi pemeriksa tata bahasa dan ejaan sebagai alat bantu penulisan. Selain itu, dosen perlu memberikan pendampingan yang lebih intensif dalam proses penyusunan karya ilmiah agar mahasiswa terbiasa menerapkan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dengan adanya upaya tersebut, diharapkan kesalahan penggunaan ejaan dapat diminimalkan sehingga kualitas karya ilmiah yang dihasilkan menjadi lebih baik dan sesuai dengan standar akademik (Helda et al., 2023).

Penelitian mengenai penggunaan EBI dalam karya ilmiah telah banyak dilakukan baik oleh peneliti dalam negeri maupun luar negeri. Rosdiana (2020) menemukan bahwa kesalahan penggunaan EBI dalam karya ilmiah mahasiswa paling banyak terjadi pada aspek pemakaian huruf, penulisan kata, dan tanda baca. (Oktaviani & Ramdhani, 2022) menemukan bahwa kesalahan penggunaan tanda baca masih mendominasi makalah mahasiswa. Syaidah et al. (2023) menemukan bahwa skripsi mahasiswa masih mengandung berbagai kesalahan penggunaan bahasa berdasarkan EBI Edisi V. Helda et al. (2023) menemukan bahwa artikel ilmiah mahasiswa masih menunjukkan tingkat kesalahan ejaan yang cukup tinggi. Berkatih et al. (2024) menemukan bahwa kesalahan berbahasa pada skripsi mahasiswa didominasi oleh kesalahan ejaan. Putriyanasari et al. (2025) menemukan bahwa kesalahan huruf kapital dan tanda baca merupakan bentuk kesalahan yang paling banyak ditemukan dalam skripsi mahasiswa. Selain penelitian dalam negeri, Koto, Rahimi, Lau, dan Baldwin (2020) menunjukkan bahwa standardisasi bahasa dan ejaan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pengolahan bahasa Indonesia secara digital. Penelitian Wibowo et al. (2020) juga menemukan bahwa perbedaan bahasa formal dan informal dalam bahasa Indonesia sangat dipengaruhi oleh ketepatan penggunaan ejaan dan kosakata sehingga diperlukan mekanisme koreksi bahasa yang efektif dalam berbagai dokumen akademik. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan ejaan yang benar memiliki peran penting baik dalam konteks akademik maupun perkembangan teknologi Bahasa.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji kesalahan penggunaan EBI dalam karya ilmiah, sebagian besar penelitian tersebut hanya berfokus pada identifikasi dan klasifikasi bentuk-bentuk kesalahan ejaan yang ditemukan dalam tulisan mahasiswa. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya karena tidak hanya mendeskripsikan bentuk kesalahan ejaan, tetapi juga mengkaji secara lebih komprehensif mengenai konsep, fungsi, ruang lingkup, penerapan, serta urgensi penggunaan EBI dalam penulisan karya ilmiah. Dengan demikian, kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada upaya mendeskripsikan EBI sebagai landasan utama dalam membangun kualitas komunikasi akademik yang efektif dan sesuai dengan standar penulisan ilmiah, bukan hanya sebagai objek analisis kesalahan bahasa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan EBI dalam penulisan karya ilmiah, mengidentifikasi bentuk-bentuk penggunaan EBI yang benar, menjelaskan berbagai kesalahan ejaan yang sering ditemukan dalam karya ilmiah, serta mengkaji pentingnya penerapan EBI dalam meningkatkan kualitas tulisan akademik. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, maka penelitian tidak mengajukan hipotesis. Adapun pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: (1) bagaimana penerapan EBI dalam penulisan karya ilmiah; (2) kesalahan ejaan apa saja yang sering ditemukan dalam karya ilmiah; (3) mengapa penerapan EBI penting dalam meningkatkan kualitas karya ilmiah; dan (4) bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan terhadap EBI dalam penulisan karya ilmiah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan desain studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan mendeskripsikan secara mendalam penerapan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) dalam penulisan karya ilmiah berdasarkan berbagai hasil penelitian yang telah dipublikasikan. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis konsep, bentuk penerapan, jenis kesalahan ejaan, urgensi penggunaan EBI, serta upaya meningkatkan kepatuhan terhadap kaidah ejaan dalam penulisan karya ilmiah.

Sumber data penelitian terdiri atas 17 artikel penelitian yang dipublikasikan pada jurnal ilmiah nasional pada rentang tahun 2017–2026. Artikel diperoleh melalui penelusuran literatur menggunakan Google Scholar dan berbagai basis data jurnal nasional yang relevan. Selain artikel penelitian, penelitian ini juga memanfaatkan empat buku referensi, satu dokumen resmi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, serta beberapa referensi pendukung lainnya sebagai landasan konseptual mengenai Ejaan Bahasa Indonesia (EBI), penulisan karya ilmiah, dan teknik analisis data.

Pemilihan artikel dilakukan menggunakan kriteria inklusi, yaitu: (1) membahas penerapan EBI/PUEBI atau penggunaan ejaan dalam penulisan karya ilmiah; (2) merupakan artikel hasil penelitian yang dipublikasikan pada jurnal ilmiah; (3) tersedia dalam bentuk teks lengkap (*full text*); (4) memiliki relevansi dengan tujuan penelitian; dan (5) diterbitkan dalam rentang tahun 2017–2026. Berdasarkan proses seleksi tersebut diperoleh 17 artikel penelitian yang memenuhi kriteria inklusi dan dijadikan sebagai sumber utama analisis.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu menelusuri, mengidentifikasi, membaca, mengelompokkan, dan mencatat informasi penting dari setiap artikel yang telah memenuhi kriteria. Penelusuran dilakukan menggunakan kata kunci seperti *Ejaan Bahasa Indonesia*, *PUEBI*, *EBI*, *penulisan karya ilmiah*, *kesalahan ejaan*, dan *bahasa Indonesia akademik*. Selanjutnya, data yang diperoleh diklasifikasikan berdasarkan fokus kajian, meliputi penerapan EBI, bentuk-bentuk kesalahan ejaan, pentingnya penerapan EBI dalam meningkatkan kualitas karya ilmiah, serta strategi peningkatan kepatuhan terhadap kaidah ejaan.

Analisis data menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dengan mengacu pada model Miles et al. (2020) yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, informasi yang

tidak relevan diseleksi sehingga diperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Tahap penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan hasil temuan ke dalam tema-tema utama agar memudahkan proses interpretasi. Selanjutnya, peneliti melakukan analisis secara komparatif terhadap temuan dari 17 artikel untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, kecenderungan hasil penelitian, serta menyusun sintesis yang komprehensif mengenai penerapan EBI dalam penulisan karya ilmiah. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola-pola yang muncul dari hasil sintesis seluruh artikel yang dianalisis.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai artikel jurnal, buku referensi, dan dokumen resmi kebahasaan. Selain itu, dilakukan pengecekan silang terhadap hasil analisis antarreferensi untuk memastikan konsistensi temuan sehingga simpulan yang dihasilkan memiliki validitas dan kredibilitas yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Sintesis Hasil Analisis 17 Artikel Penelitian tentang Penerapan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah

No	Penulis	Tahun	Fokus Penelitian	Metode	Temuan Utama
1	Rosdiana	2020	Analisis penggunaan EBI dalam karya ilmiah mahasiswa	Deskriptif	Kesalahan dominan terdapat pada penggunaan huruf kapital, penulisan kata, dan tanda baca.
2	Oktaviani & Ramdhani	2022	Kesalahan ejaan pada makalah mahasiswa	Deskriptif	Penggunaan tanda baca yang tidak tepat menyebabkan kalimat menjadi ambigu.
3	Hidayati, Wahyuni, & Pratama	2022	Eksistensi penggunaan EBI dalam karya tulis mahasiswa	Deskriptif	Kesalahan pemakaian huruf masih mendominasi penulisan akademik mahasiswa.
4	Syaidah, Nursalam & Amir	2023	Analisis kesalahan bahasa pada skripsi mahasiswa	Deskriptif	Masih ditemukan berbagai kesalahan ejaan sesuai kaidah EYD.
5	Helda et al.	2023	Analisis kesalahan ejaan pada artikel ilmiah mahasiswa	Analisis isi	Kesalahan penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata masih tinggi.
6	Gusnayetti & Handrina	2024	Penerapan EBI dalam karya ilmiah mahasiswa	Deskriptif	Pemahaman terhadap kata depan dan imbuhan masih rendah.

No	Penulis	Tahun	Fokus Penelitian	Metode	Temuan Utama
7	Berkatiah et al.	2024	Analisis kesalahan berbahasa pada skripsi mahasiswa	Deskriptif	Kesalahan ejaan merupakan bentuk kesalahan bahasa yang paling dominan.
8	Jaya et al.	2024	Analisis tata bahasa dalam karya ilmiah	Deskriptif	Ketidaktepatan penggunaan tanda baca memengaruhi efektivitas komunikasi ilmiah.
9	Nababan et al.	2024	Pengaruh penggunaan EYD terhadap laporan praktikum	Kuantitatif	Penerapan EYD meningkatkan kualitas penulisan dan penyampaian informasi ilmiah.
10	Asjad	2024	Penggunaan bahasa Indonesia dalam karya ilmiah	Studi pustaka	Bahasa baku mendukung kejelasan komunikasi akademik.
11	Putriyanasari et al.	2025	Kesalahan ejaan pada skripsi mahasiswa	Deskriptif	Ditemukan 272 kesalahan ejaan dengan dominasi kesalahan huruf kapital dan tanda baca.
12	Ramadhani et al.	2025	Pengaruh pemahaman PUEBI terhadap ketepatan ejaan	Kuantitatif	Pemahaman PUEBI berpengaruh positif terhadap ketepatan penulisan karya ilmiah.
13	Darmawan et al.	2025	Optimalisasi SIPEBI	Pengembangan	Aplikasi SIPEBI efektif membantu penyuntingan ejaan bahasa Indonesia.
14	Anggerawati & Faizzati	2026	Analisis penggunaan bahasa pada karya ilmiah mahasiswa	Deskriptif	Penggunaan huruf kapital dan ejaan masih belum konsisten.
15	Ardiansyah	2026	Tinjauan literatur bahasa baku	Studi literatur	Bahasa baku meningkatkan profesionalisme dan kredibilitas karya ilmiah.

No	Penulis	Tahun	Fokus Penelitian	Metode	Temuan Utama
16	Nugroho et al.	2018	Kesalahan penulisan karya ilmiah mahasiswa BIPA	Deskriptif	Pendampingan dan pembelajaran meningkatkan kualitas penggunaan ejaan.
17	Jamilah	2017	Penggunaan bahasa baku dalam karya ilmiah mahasiswa	Deskriptif	Bahasa baku menjadi dasar keterbacaan dan kualitas karya ilmiah.

Berdasarkan hasil sintesis terhadap 17 artikel penelitian yang dipublikasikan pada jurnal ilmiah, ditemukan empat kecenderungan utama. Pertama, kesalahan penggunaan huruf kapital, penulisan kata, dan tanda baca merupakan bentuk kesalahan yang paling sering ditemukan dalam karya ilmiah mahasiswa. Kedua, rendahnya pemahaman terhadap kaidah EBI, kurangnya pemanfaatan KBBI, serta pengaruh penggunaan bahasa informal menjadi faktor utama penyebab terjadinya kesalahan ejaan. Ketiga, penerapan EBI secara konsisten terbukti meningkatkan kualitas karya ilmiah dari aspek kejelasan, keterbacaan, konsistensi bahasa, dan kredibilitas akademik. Keempat, berbagai penelitian merekomendasikan peningkatan kompetensi penulis melalui pelatihan penulisan ilmiah, pemanfaatan teknologi penyuntingan bahasa, penggunaan KBBI sebagai rujukan, serta penguatan pembimbingan akademik.

Penerapan EBI dalam Penulisan Karya Ilmiah

Menurut Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2022), EBI berfungsi sebagai pedoman resmi dalam penggunaan bahasa Indonesia yang mencakup aturan penulisan huruf, kata, tanda baca, dan unsur serapan. Keberadaan pedoman tersebut menjadi sangat penting dalam penulisan karya ilmiah karena bahasa yang digunakan harus memenuhi standar akademik yang berlaku. Penggunaan ejaan yang tepat dapat meningkatkan kejelasan informasi, mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahpahaman, serta mendukung penyajian gagasan secara sistematis dan ilmiah. Oleh karena itu, penerapan EBI menjadi salah satu unsur penting dalam menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas.

Salah satu indikator penerapan EBI dalam karya ilmiah adalah ketepatan penggunaan huruf kapital. Penggunaan huruf kapital harus mengikuti aturan yang telah ditetapkan, seperti pada awal kalimat, nama diri, nama lembaga, serta nama wilayah geografis. Meskipun demikian, kesalahan dalam penggunaan huruf kapital masih sering ditemukan pada berbagai karya ilmiah mahasiswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman terhadap kaidah ejaan dan proses penyuntingan naskah belum dilakukan secara optimal. Padahal, penggunaan huruf kapital yang sesuai aturan berkontribusi terhadap kejelasan informasi, meningkatkan keterbacaan teks, serta memperkuat kualitas akademik suatu karya ilmiah (Anggerawati & Faizzati, 2026).

Selain penggunaan huruf kapital, penerapan EBI juga tercermin dalam ketepatan penulisan kata, yang mencakup penggunaan kata depan, kata turunan, gabungan kata, singkatan, dan akronim. Dalam berbagai karya ilmiah mahasiswa, kesalahan penulisan kata masih cukup sering ditemukan, terutama pada penggunaan

kata depan seperti *di*, *ke*, dan *dari*. Banyak penulis yang menuliskan kata depan tersebut secara serangkai dengan kata yang mengikutinya, padahal berfungsi sebagai penunjuk tempat sehingga seharusnya ditulis terpisah. Kesalahan semacam ini dapat menyebabkan ketidakjelasan makna serta menunjukkan bahwa penulis belum sepenuhnya memahami aturan ejaan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, pemahaman mengenai perbedaan antara kata depan dan imbuhan sangat diperlukan agar penulisan karya ilmiah sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku dan terhindar dari kesalahan ejaan (Gusnayetti & Handrina, 2024).

Selain penggunaan huruf kapital dan penulisan kata, penerapan EBI juga tercermin dalam ketepatan penggunaan tanda baca. Tanda baca berfungsi sebagai penanda struktur dan hubungan antarsatuan bahasa sehingga membantu pembaca memahami maksud penulis secara tepat. Dalam karya ilmiah, penggunaan tanda titik, koma, titik dua, titik koma, tanda petik, dan tanda hubung harus disesuaikan dengan aturan yang berlaku. Ketidaktepatan dalam penggunaan tanda baca dapat mengakibatkan ambiguitas makna, mengurangi kejelasan informasi, serta mengganggu efektivitas komunikasi ilmiah. Oleh karena itu, kemampuan menggunakan tanda baca secara benar menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kualitas bahasa dan tingkat ketelitian penulis dalam menyusun karya ilmiah (Jaya et al., 2024).

Penerapan EBI dalam karya ilmiah juga mencakup penggunaan kata baku dan penulisan unsur serapan secara tepat. Penggunaan bahasa baku menjadi tuntutan dalam penulisan akademik karena berfungsi untuk menjaga ketepatan makna, kejelasan informasi, dan formalitas bahasa. Meskipun demikian, masih ditemukan penggunaan kosakata tidak baku yang dipengaruhi oleh bahasa percakapan sehari-hari maupun bahasa yang berkembang di media sosial. Kondisi tersebut dapat mengurangi kualitas kebahasaan dan nilai akademik suatu karya ilmiah. Wulandari et al. (2024) menyatakan bahwa penggunaan bahasa baku merupakan unsur penting dalam penulisan karya ilmiah karena berkontribusi terhadap kejelasan, objektivitas, dan kredibilitas tulisan. Oleh karena itu, penulis perlu memanfaatkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagai pedoman utama dalam memilih kata dan menyesuaikan penggunaan istilah dengan standar bahasa Indonesia yang berlaku.

Penerapan EBI tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis kebahasaan, tetapi juga berperan penting dalam mendukung kualitas komunikasi akademik. Karya ilmiah pada hakikatnya merupakan media untuk menyampaikan gagasan, hasil penelitian, serta berbagai temuan ilmiah kepada masyarakat akademik secara jelas dan sistematis. Oleh karena itu, penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah EBI menjadi faktor penting agar informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan tepat oleh pembaca. Ketepatan penggunaan ejaan membantu mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahpahaman, meningkatkan kejelasan pesan, serta menciptakan komunikasi ilmiah yang lebih efektif. Selain itu, penggunaan bahasa yang sesuai dengan standar kebahasaan juga mencerminkan kemampuan dan profesionalisme penulis dalam menyusun karya ilmiah. Nababan et al. (2024) menyatakan bahwa penerapan EBI berkontribusi dalam meningkatkan kualitas penulisan, mempermudah penyampaian informasi, serta memperkuat kredibilitas karya ilmiah yang dihasilkan. Dengan demikian, EBI tidak hanya berfungsi sebagai pedoman penulisan, tetapi juga menjadi sarana untuk mendukung efektivitas komunikasi dalam lingkungan akademik.

Lebih lanjut, penerapan EBI dalam karya ilmiah harus dilakukan secara berkelanjutan dan konsisten pada setiap tahapan penulisan, mulai dari perencanaan, penyusunan naskah, hingga proses revisi dan penyuntingan. Konsistensi tersebut dapat dibangun melalui kebiasaan memeriksa kembali tulisan dengan berpedoman pada EBI Edisi V dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebelum karya ilmiah dipublikasikan. Selain itu, berbagai kegiatan seperti pelatihan, workshop, dan pembinaan penulisan akademik juga dapat membantu meningkatkan pemahaman serta keterampilan penulis dalam menerapkan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hasjim et al. (2023) menjelaskan bahwa pelatihan mengenai penerapan EBI terbukti mampu meningkatkan kemampuan peserta dalam menyusun karya ilmiah yang sesuai dengan standar kebahasaan yang berlaku.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa penerapan EBI dalam penulisan karya ilmiah mencakup berbagai aspek, mulai dari penggunaan huruf, penulisan kata, penggunaan tanda baca, pemilihan kata baku, hingga penulisan unsur serapan. Penerapan yang dilakukan secara tepat dan konsisten tidak hanya meningkatkan kualitas kebahasaan suatu karya ilmiah, tetapi juga mendukung terciptanya komunikasi akademik yang efektif, sistematis, dan mudah dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu, penguasaan dan penerapan EBI merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh setiap penulis karya ilmiah.

Bentuk-Bentuk Kesalahan Ejaan yang Sering Ditemukan dalam Karya Ilmiah

Permasalahan terkait penggunaan ejaan masih sering ditemukan dalam berbagai karya ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa. Walaupun Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia telah ditetapkan sebagai acuan dalam penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar, penerapannya dalam penulisan akademik belum sepenuhnya dilakukan secara tepat dan konsisten. Berbagai kesalahan ejaan yang muncul tidak hanya menunjukkan adanya kelemahan dalam aspek kebahasaan, tetapi juga dapat memengaruhi mutu serta tingkat kepercayaan terhadap karya ilmiah yang dihasilkan.

Penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan merupakan salah satu bentuk kesalahan yang paling sering ditemukan dalam penulisan karya ilmiah. Kesalahan tersebut umumnya terjadi pada penulisan nama diri, nama lembaga, nama geografis, serta penggunaan huruf kapital pada awal kalimat. Selain itu, masih ditemukan kecenderungan penggunaan huruf kapital secara berlebihan pada kata-kata yang bersifat umum atau sebaliknya mengabaikan penggunaan huruf kapital pada unsur yang seharusnya ditulis sesuai ketentuan. Hidayati et al. (2022) menyatakan bahwa kesalahan pemakaian huruf menjadi salah satu kesalahan yang dominan dalam tulisan mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap fungsi dan aturan penggunaan huruf kapital dalam penulisan akademik belum sepenuhnya optimal.

Selain penggunaan huruf kapital, kesalahan pada penulisan kata juga sering ditemukan dalam karya ilmiah. Bentuk kesalahan yang umum terjadi meliputi penulisan kata depan "di", "ke", dan "dari", penggunaan kata berimbuhan, serta penulisan gabungan kata. Banyak mahasiswa masih menuliskan kata depan secara tidak tepat, misalnya menulis "disekolah" untuk menunjukkan tempat, padahal penulisan yang benar adalah "di sekolah". Sebaliknya, kata kerja berimbuhan sering dipisahkan dari imbuhanannya, seperti "di lakukan" yang seharusnya ditulis "dilakukan". Kesalahan ini terjadi karena mahasiswa belum mampu membedakan fungsi kata depan dan imbuhan secara tepat dalam konteks kalimat akademik. Penelitian yang

dilakukan oleh Herli et al. (2021) menunjukkan bahwa kesalahan penulisan kata depan merupakan salah satu bentuk kesalahan yang paling sering ditemukan dalam karya tulis mahasiswa.

Kesalahan lain yang cukup sering ditemukan dalam karya ilmiah mahasiswa adalah penggunaan tanda baca yang tidak sesuai dengan kaidah yang berlaku. Tanda baca berperan penting dalam membantu pembaca memahami hubungan antarkata, antarklausa, maupun antarkalimat sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat dipahami secara tepat. Akan tetapi, dalam praktik penulisan akademik masih banyak ditemukan kekeliruan dalam penggunaan tanda koma, tanda titik, tanda titik dua, maupun tanda titik koma. Ketidaktepatan penggunaan tanda baca tersebut dapat menyebabkan makna kalimat menjadi kurang jelas bahkan menimbulkan penafsiran yang berbeda. Oktaviani & Ramdhani (2022) mengemukakan bahwa kesalahan penggunaan tanda baca pada karya tulis mahasiswa sering menghasilkan kalimat yang tidak efektif dan berpotensi menimbulkan ambiguitas. Oleh karena itu, penguasaan terhadap aturan penggunaan tanda baca menjadi salah satu aspek penting dalam menghasilkan karya ilmiah yang jelas, efektif, dan mudah dipahami.

Selain kesalahan tanda baca, penulisan unsur serapan juga masih menjadi permasalahan yang kerap ditemukan dalam karya ilmiah mahasiswa. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan banyak istilah asing, khususnya yang berasal dari bahasa Inggris, digunakan dalam penulisan akademik. Namun, tidak semua penulis memahami bentuk baku istilah tersebut sesuai dengan ketentuan bahasa Indonesia. Akibatnya, banyak istilah asing yang ditulis dalam bentuk aslinya meskipun telah memiliki bentuk serapan yang diakui dalam bahasa Indonesia. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan pedoman ejaan sebagai rujukan penulisan masih belum optimal. Kesalahan dalam penggunaan unsur serapan umumnya disebabkan oleh kurangnya pemahaman penulis terhadap proses penyesuaian kosakata asing ke dalam sistem bahasa Indonesia.

Perkembangan teknologi digital juga turut memengaruhi munculnya berbagai kesalahan ejaan dalam karya ilmiah. Intensitas penggunaan media sosial dan platform komunikasi daring telah membentuk kebiasaan berbahasa yang cenderung tidak formal. Penggunaan singkatan, kata tidak baku, serta pengabaian aturan ejaan sering kali menjadi bagian dari komunikasi sehari-hari di ruang digital. Kebiasaan tersebut kemudian terbawa ke dalam penulisan akademik sehingga menyebabkan terjadinya penyimpangan dari kaidah bahasa Indonesia yang baku. Wibowo et al. (2020) menjelaskan bahwa perbedaan mendasar antara bahasa formal dan bahasa informal terletak pada ketepatan penggunaan kosakata, ejaan, serta struktur kalimat. Oleh karena itu, mahasiswa perlu memiliki kemampuan untuk menyesuaikan penggunaan bahasa berdasarkan konteks komunikasi agar kualitas karya ilmiah yang dihasilkan tetap memenuhi standar akademik.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, dapat dipahami bahwa kesalahan ejaan dalam karya ilmiah mahasiswa masih didominasi oleh kesalahan penggunaan huruf kapital, penulisan kata, penggunaan tanda baca, dan penulisan unsur serapan. Berbagai kesalahan tersebut umumnya dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman terhadap kaidah ejaan, rendahnya kebiasaan menggunakan KBBI dan pedoman ejaan sebagai acuan penulisan, serta pengaruh penggunaan bahasa informal dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, peningkatan kompetensi kebahasaan melalui pembelajaran yang berkelanjutan dan pembiasaan penggunaan bahasa Indonesia yang

baik dan benar menjadi langkah penting untuk meningkatkan mutu karya ilmiah mahasiswa.

Pentingnya Penerapan EBI dalam Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah

Penerapan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas karya ilmiah. Karya ilmiah merupakan media komunikasi akademik yang menuntut ketepatan, kejelasan, dan konsistensi bahasa agar gagasan yang disampaikan dapat dipahami secara tepat oleh pembaca. Oleh karena itu, penggunaan ejaan yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia menjadi salah satu indikator kualitas sebuah tulisan ilmiah (Jamilah, 2017).

1. Penerapan EBI membantu menciptakan kejelasan dan ketepatan makna dalam karya ilmiah. Penggunaan huruf kapital, tanda baca, penulisan kata, serta unsur serapan yang sesuai aturan akan mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahpahaman dalam memahami isi tulisan. Dalam dunia akademik, kesalahan ejaan dapat memengaruhi interpretasi pembaca terhadap informasi yang disampaikan sehingga mengurangi efektivitas komunikasi ilmiah (Jaya et al., 2024).
2. Penggunaan EBI mencerminkan profesionalisme dan kredibilitas penulis. Karya ilmiah yang ditulis dengan memperhatikan kaidah ejaan menunjukkan bahwa penulis memiliki kemampuan berbahasa yang baik serta menghargai standar akademik yang berlaku. Sebaliknya, banyaknya kesalahan ejaan dapat menurunkan kepercayaan pembaca terhadap kualitas penelitian atau argumentasi yang disajikan (Ardiansyah, 2026).
3. Penerapan EBI berkontribusi terhadap konsistensi dan sistematika penulisan ilmiah. Bahasa ilmiah menuntut penggunaan ragam bahasa baku yang seragam sehingga memudahkan proses pembacaan, penelaahan, dan publikasi. Dengan adanya standar ejaan yang sama, karya ilmiah dari berbagai institusi dapat dipahami secara luas tanpa menimbulkan perbedaan penafsiran yang signifikan (Jamilah, 2017).
4. EBI mendukung penyebaran ilmu pengetahuan secara efektif. Tujuan utama karya ilmiah adalah menyampaikan hasil penelitian atau gagasan kepada masyarakat akademik. Bahasa yang sesuai kaidah memungkinkan informasi tersampaikan dengan lebih jelas, runtut, dan mudah dipahami oleh pembaca dari berbagai latar belakang. Dengan demikian, hasil penelitian dapat dimanfaatkan secara optimal untuk pengembangan ilmu pengetahuan (Asjad, 2024).
5. Selain itu, penerapan EBI juga berfungsi sebagai sarana pelestarian dan pengembangan bahasa Indonesia sebagai bahasa ilmu pengetahuan. Penggunaan bahasa baku dalam karya ilmiah memperkuat kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa akademik yang mampu digunakan untuk mengomunikasikan berbagai konsep dan temuan ilmiah secara tepat (Ardiansyah, 2026).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan EBI dalam karya ilmiah tidak hanya berkaitan dengan aspek kebahasaan, tetapi juga berpengaruh terhadap kualitas, kredibilitas, keterbacaan, dan efektivitas penyampaian informasi ilmiah. Oleh karena itu, setiap penulis karya ilmiah perlu memahami dan menerapkan kaidah EBI secara konsisten agar menghasilkan tulisan yang berkualitas tinggi dan memenuhi standar akademik.

Upaya Meningkatkan Kepatuhan terhadap EBI dalam Penulisan Karya Ilmiah

Kepatuhan terhadap Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) merupakan salah satu aspek penting dalam menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas. Meskipun banyak

mahasiswa dan peneliti telah memahami pentingnya penggunaan bahasa baku, kesalahan ejaan masih sering ditemukan, seperti penggunaan huruf kapital yang tidak tepat, kesalahan tanda baca, penulisan kata depan dan imbuhan, serta penggunaan kata tidak baku. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan kepatuhan terhadap EBI dalam penulisan karya ilmiah (Ramadhani et al., 2025).

1. Meningkatkan Pemahaman terhadap Pedoman EBI

Langkah pertama yang perlu dilakukan adalah meningkatkan pemahaman penulis terhadap kaidah EBI melalui pembelajaran dan pelatihan bahasa Indonesia akademik. Pemahaman yang baik mengenai aturan penulisan huruf kapital, tanda baca, kata baku, singkatan, dan unsur serapan akan membantu penulis mengurangi kesalahan dalam karya ilmiah. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat penguasaan PUEBI/ EBI berpengaruh terhadap ketepatan penggunaan ejaan dalam karya ilmiah mahasiswa (Ramadhani et al., 2025).

2. Membiasakan Penggunaan Bahasa Baku

Kepatuhan terhadap EBI dapat ditingkatkan melalui kebiasaan menggunakan bahasa baku dalam berbagai aktivitas akademik, seperti penulisan makalah, laporan penelitian, artikel ilmiah, dan skripsi. Semakin sering seseorang menggunakan bahasa baku, semakin tinggi pula kemampuannya dalam menerapkan kaidah ejaan secara konsisten. Bahasa baku merupakan ciri utama karya ilmiah karena menjamin kejelasan dan ketepatan penyampaian informasi (Jamilah, 2017).

3. Memanfaatkan KBBI dan Pedoman EBI sebagai Acuan

Penulis perlu membiasakan diri menggunakan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan pedoman EBI sebagai rujukan utama ketika menemukan keraguan dalam penulisan kata atau istilah tertentu. Penggunaan referensi resmi membantu memastikan bahwa kata yang digunakan merupakan kata baku dan sesuai dengan standar bahasa Indonesia yang berlaku (Darmawan et al., 2025).

4. Melakukan Penyuntingan (*Editing*) dan Koreksi Naskah

Sebelum karya ilmiah dipublikasikan atau diserahkan, perlu dilakukan proses penyuntingan secara menyeluruh. Tahap ini meliputi pemeriksaan kesalahan ejaan, tanda baca, pemilihan kata, dan struktur kalimat. Proses editing sangat penting karena kesalahan ejaan sering kali tidak disadari oleh penulis saat proses penulisan berlangsung (Darmawan et al., 2025).

5. Memanfaatkan Teknologi dan Aplikasi Pemeriksa Ejaan.

Perkembangan teknologi memungkinkan penulis memanfaatkan berbagai aplikasi pemeriksa ejaan bahasa Indonesia, seperti SIPEBI dan perangkat lunak penyuntingan bahasa lainnya. Penggunaan aplikasi tersebut dapat membantu mendeteksi kesalahan ejaan secara otomatis sehingga proses revisi menjadi lebih efektif dan efisien. Penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi penyuntingan ejaan dapat membantu meningkatkan kualitas naskah akademik mahasiswa (Darmawan et al., 2025).

6. Mengikuti Pelatihan dan Workshop Penulisan Ilmiah.

Perguruan tinggi dan lembaga pendidikan perlu secara rutin menyelenggarakan pelatihan penulisan karya ilmiah yang mencakup materi EBI. Kegiatan tersebut dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menerapkan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar sekaligus memperkecil kemungkinan terjadinya kesalahan berbahasa dalam karya ilmiah (Nugroho et al., 2018).

7. Meningkatkan Budaya Membaca Literatur Ilmiah

Membaca jurnal, buku akademik, dan artikel ilmiah yang berkualitas dapat membantu penulis mengenali pola penggunaan bahasa baku dan penerapan EBI yang benar. Melalui kegiatan membaca, penulis memperoleh contoh konkret penggunaan ejaan yang tepat sehingga lebih mudah menerapkannya dalam tulisan sendiri (Jamilah, 2017).

8. Penguatan Peran Dosen dan Pembimbing

Dosen dan pembimbing memiliki peran strategis dalam meningkatkan kepatuhan mahasiswa terhadap EBI. Melalui proses bimbingan, koreksi, dan umpan balik yang berkelanjutan, mahasiswa dapat memahami kesalahan yang dilakukan serta mengetahui cara memperbaikinya. Pendampingan yang konsisten akan membentuk kebiasaan menulis sesuai kaidah bahasa Indonesia yang berlaku (Nugroho et al., 2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil sintesis terhadap 17 artikel penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) merupakan aspek fundamental dalam penulisan karya ilmiah karena berperan dalam menjamin kejelasan, ketepatan, konsistensi, dan keterbacaan informasi yang disampaikan. Penerapan EBI tidak hanya mencakup penggunaan huruf kapital, penulisan kata, tanda baca, dan unsur serapan, tetapi juga menjadi indikator profesionalisme penulis serta kualitas komunikasi akademik. Hasil kajian menunjukkan bahwa kesalahan ejaan yang paling sering ditemukan dalam karya ilmiah meliputi penggunaan huruf kapital, penulisan kata—terutama kata depan dan imbuhan—penggunaan tanda baca, serta penulisan unsur serapan. Kesalahan tersebut umumnya dipengaruhi oleh rendahnya pemahaman terhadap kaidah EBI, kurangnya pemanfaatan KBBI dan Pedoman EBI sebagai acuan, serta pengaruh penggunaan bahasa informal dalam komunikasi sehari-hari dan media digital.

Kajian ini juga menunjukkan bahwa penerapan EBI secara konsisten berkontribusi terhadap peningkatan mutu karya ilmiah melalui penyampaian gagasan yang lebih sistematis, pengurangan ambiguitas makna, peningkatan kredibilitas akademik, serta penguatan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, peningkatan kepatuhan terhadap EBI perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui penguatan pembelajaran bahasa Indonesia akademik, pembiasaan penggunaan bahasa baku, pemanfaatan KBBI dan Pedoman EBI, penyuntingan naskah, penggunaan teknologi pemeriksa ejaan, serta pendampingan dari dosen atau pembimbing. Dengan upaya tersebut, kualitas penulisan karya ilmiah di lingkungan akademik diharapkan semakin baik dan memenuhi standar kebahasaan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anggerawati, N. L., & Faizzati, S. D. (2026). Analisis kesalahan penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan pada karya tulis ilmiah mahasiswa kelas G575 UPN Veteran Jatim. *Jurnal Cahaya Edukasi*, 3(1), 74–83. <https://doi.org/10.63863/jce.v3i1.325>

- [2] Ardiansyah, D. (2026). Tinjauan literatur: Peran dan eksistensi bahasa Indonesia ragam baku dalam penulisan karya ilmiah akademik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 10(2).
- [3] Asjad, M. F. (2024). Penggunaan bahasa Indonesia dalam penulisan karya ilmiah. *Jurnal Pendidikan Mosikolah*, 4(1).
- [4] Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2022). *Pedoman ejaan bahasa Indonesia* (Edisi V). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- [5] Berkatiah, B., Khoyriyah, D., Siregar, A. R., & Siregar, M. W. (2024). Analisis kesalahan berbahasa dalam penulisan karya ilmiah: Skripsi mahasiswa-i Universitas Negeri Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 24023–24027.
- [6] Darmawan, A., Harisma, E., & Zahri, A. (2025). Optimalisasi aplikasi penyuntingan Ejaan Bahasa Indonesia (SIPEBI) untuk penyuntingan naskah penelitian mahasiswa UIN Walisongo Semarang. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 21(2), 420–430. <https://doi.org/10.25134/066hwh59>
- [7] Ein Maria Olfa, S. P. I. M. P. (2025). *Penulisan karya ilmiah*. Yayasan Doa Para Wali.
- [8] Gusnayetti, G., & Handrina, E. (2024). Penerapan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa di perguruan tinggi. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni (JISHS)*, 2(4), 341–347. <https://doi.org/10.62379/jishs.v2i4.1650>
- [9] Hamzah, A. (2020). *Metode penelitian kepustakaan (Library research)*. Literasi Nusantara.
- [10] Hasjim, M., Lukman, Kaharuddin, Suryaningsih, I., & Indarwati. (2023). Training on the implementation of EYD rules version V in writing scientific papers for teachers of Shohwatul Is'ad Islamic Boarding School Pangkep. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 758–764. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i3.14736>
- [11] Helda, T., Elvia, D., Yulianti DN, U., & Kamcani, F. (2023). Analisis kesalahan ejaan bahasa Indonesia dalam artikel ilmiah mahasiswa. *GERAM (Gerakan Aktif Menulis)*, 11(1), 101–110. <https://doi.org/10.25299/geram.2023.12939>
- [12] Herli, C. A., Hansen, Adisaka, N. B., Audy Dewi, N. P. I. P. M., & Kwandinata, V. (2021, December 9). Kesalahan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada kalimat karya mahasiswa PPBP/PPTI BCA 2021. *Development of Language and Literature Center, BINUS University*. <https://dllc.binus.ac.id/2021/12/09/karya-ilmiah-kesalahan-penggunaan-ejaan-bahasa-indonesia-pada-kalimat-karya-mahasiswa-ppbp-ppti-bca-2021/>
- [13] Hidayati, F., Wahyuni, S., & Pratama, G. (2022). Eksistensi penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia dalam karya tulis mahasiswa. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(1), 21–28. <https://doi.org/10.31002/transformatika.v6i1.4814>
- [14] Jamilah. (2017). Penggunaan bahasa baku dalam karya ilmiah mahasiswa. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(2), 41–51. <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v6i2.1603>
- [15] Jaya, I., Repelita, T., Sulistiani, S., & Cahyaningtias, E. R. E. (2024). Analisis penggunaan tata bahasa Indonesia dalam karya tulis ilmiah: Studi kasus artikel ilmiah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 30931–30936.

- [16] Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- [17] Nababan, Y., Chamhadani, S. E., Prayogi, C., Nurrahmah, A. R., Armelia, J., & Anggraeni, N. D. (2024). Analisis pengaruh penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD Edisi V) dalam penulisan laporan praktikum Prosman menggunakan SPSS. *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia*, 1(3), 1–12. <https://doi.org/10.47134/jbdi.v1i3.2526>
- [18] Nugroho, R. D., Suryawati, C. T., & Zuliastutik, H. (2018). Analisis kesalahan dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa Jepang dalam pembelajaran BIPA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 18(2), 193–210. https://doi.org/10.17509/bs_jpbs.v18i2.15508
- [19] Oktaviani, R., & Ramdhani, I. S. (2022). Analisis kesalahan ejaan pada penelitian karya ilmiah mahasiswa (Studi kasus: Makalah kelompok mahasiswa semester VI Universitas Muhammadiyah Tangerang). *ALSYS: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 2(6), 744–753. <https://doi.org/10.58578/alsys.v2i6.653>
- [20] Putriyanasari, Budiana, N., & Kurniawan, P. Y. (2025). Kesalahan ejaan pada latar belakang skripsi mahasiswa PBSI Universitas Muhadi Setiabudi tahun 2023. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 205–217. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.30834>
- [21] Ramadhani, R., Putri, Y. D., Musarofah, S., Sota, M. P., Lubis, N. R., Sisra, I., & Yuniati, I. (2025). Pengaruh pemahaman PUEBI terhadap ketepatan penulisan ejaan dalam karya ilmiah mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia*, 1(2), 400–408. <https://doi.org/10.63822/h7k8zq57>
- [22] Rosdiana, L. A. (2020). Kesalahan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) pada karya ilmiah mahasiswa. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.31943/bi.v5i1.58>
- [23] Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- [24] Syaidah, S., Nursalam, N., & Amir, I. (2023). Analisis kesalahan penggunaan bahasa sesuai EYD pada karya tulis ilmiah mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika IAIN Ambon: Kajian pengembangan dan pembinaan bahasa Indonesia. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 220–230. <https://doi.org/10.31943/bi.v8i1.358>
- [25] Wibowo, H. A., Prawiro, T. A., Ihsan, M., Aji, A. F., Prasojo, R. E., Mahendra, R., & Fitriany, S. (2020). Semi-supervised low-resource style transfer of Indonesian informal to formal language with iterative forward-translation. *CoRR*. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2011.03286>
- [26] Wulandari, D. R., Silvia, C., & Budiman. (2024). El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 386–395. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i2.829>